



Hubungan Peran Ibu Dengan Pengetahuan Siswi Tentang Menstrual Hygiene Di Sekolah Dasar Wilayah Kelurahan Salaman

Salsabila Arum Lukita¹, Dwi Susanti^{2*}

^{1,2*} Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55295
e-mail: soesanti_2@yahoo.com

* corresponding author

ABSTRACT

Background : Menstruation is a sign of puberty in women and requires proper management to prevent health and social problems. Lack of knowledge can cause problems with mothers playing a crucial role in menstrual education. Mothers are one of the first sources of information on menstrual hygiene.

Objective : To find out the relationship between the role of mothers and students' knowledge about menstrual hygiene at the Salaman Village Regional Elementary School.

Methods : Quantitative research with correlational descriptive design with an approach cross sectional. Use Total sampling Where the sample taken was 33 respondents, the measuring tools used were the mother's role questionnaire and the knowledge questionnaire menstrual hygiene, with a test Somers'd.

Results : The results were obtained from 33 respondents aged 11 years as many as 17 respondents (51.5), the most menstruating age was 10 years old as many as 20 respondents (60.6%), the most respondents were class VI as many as 18 respondents (54.5%), the most respondents were 31-40 years old as many as 25 respondents (75.8%), the last education of the most respondents was high school as many as 22 respondents (66.7%), with 19 respondents (57.6%) entering the good category of motherhood and as many as 15 respondents (45.5%) entering the knowledge menstrual hygiene enough.

Conclusion : There is a relationship between the role of mothers and the knowledge of female students about menstrual hygiene at the Elementary School in sekolah dasar wilayah kelurahan salaman with p-value 0,013 ($p < 0.05$).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ARTICLE INFO

Article history

Received : 21 October 2024

Revised : 12, 17 November 2024

Accepted : 25 December 2024

Keywords

Menstruation,
Knowledge menstrual hygiene,
The role of mother

I. Pendahuluan

Remaja yakni sebuah proses transisi perkembangan dimasa kanak-kanak pergi ke masa menuju dewasa yang memiliki tanda- tanda yang banyak memiliki berubah fisiologi, psikologis dan intelektual (Kemenkes RI, 2014). Salah satu indikator perubahan fisiologis di usia remaja yaitu terjadinya menstruasi. Pada anak perempuan diusia remaja awal saat mengalami pubertas pada umumnya akan mengalami menarche, yaitu terjadinya menstruasi pertama kalinya (Wirenviona, 2020).

Menstruasi merupakan bagian yang murni dari siklus reproduksi pada perempuan ditandai dengan darah yang keluar dari rahim dengan rutin berulang melalui vagina sebagai tanda alami dari pubertas (Daulay, 2022). Menstruasi merupakan suatu momen yang paling berkesan dalam kehidupan wanita, karena masa ini mengartikan bahwa masa kanak-kanak sudah berakhir dan beralih menjadi masa dewasa. Pada saat

menstruasi diperlukan penanganan yang tepat. jika kurang akan pengetahuan dan perilaku menstruasi dapat menimbulkan kosekuensi yang buruk terhadap kesejahteraan, martabat, serta kesehatan reproduksi.

Data yang ditemukan oleh World Health Organization (WHO) tahun 2014 remaja yang berumur 10-19 tahun sebanyak seperlima di dunia sudah mengalami menstruasi (*menarche*) (Ambali, 2021). Di Indonesia hasil survei dari Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan data bahwa *menarche* yang dialami oleh remaja putri datang lebih pertama atau awal.

Perempuan di dunia sebagian besar tidak hanya mempunyai pengetahuan serta alat untuk mengatur menstruasinya yang sehat dan aman. Hal ini terjadi akibat gender yang tidak setara, kemiskinan, tabu budaya, serta kurangnya kebersihan dan sanitasi (Daulay, 2022). Salah satu perilaku yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan saat menstruasi yaitu kebersihan saat menstruasi atau *menstrual hygiene*. *Hygiene* merupakan kebersihan, disaat mengalami menstruasi hal terpenting untuk menjaga bagian tubuh pada organ reproduksi perempuan. *menstrual hygiene* merupakan kemampuan wanita dan remaja perempuan untuk menggunakan alat kebersihan saat menstruasi yang dapat menyerap dan mengumpulkan darah menstruasi, dapat menggantinya secara aman, menggunakan sabun dan air sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mencuci tubuh, serta memiliki tempat pembuangan alat bekas pakai (Mumtaz, 2022). Remaja perempuan secara umum biasanya belum siap serta tidak sadar untuk menghadapi *menarche* karenanya tidak mendapatkan informasi serta kurangnya informasi mengenai menstruasi. Usia *menarche* dini sering mengalami kejadian infeksi organ reproduksi, ini di sebabkan karena kurangnya dalam pengetahuan dan kurangnya merawat kebersihan terutama saat mengalami menstruasi. Remaja putri banyak yang tidak siap melakukan *menstrual hygiene management* karena merasakan ketakutan, kecemasan, dan juga merasa takut selama menstruasi, lalu menimbulkan dampak klinis dan psikologis yang negatif, yaitu seperti anemia, isolasi sosial, dan infeksi saluran kemih (Usman, 2022)

Di kalangan masyarakat para remaja masih menganggap hal tabu, karena mereka membatasi komunikasi mengenai *menstrual hygiene*, dengan alasan malu dan lain sebagainya. Akibatnya para remaja masih banyak kurang mengerti, kurang pemahaman sehingga terkadang dapat mengambil keputusan-keputusan yang salah terkait kesehatan (Syamson, 2022). Dukungan keluarga, terutama peran seorang ibu sangat penting dalam memberikan sebuah informasi kesehatan terkait perubahan atau perkembangan tubuh dan kebutuhan remaja perempuan.

Peran ibu juga berkaitan dengan persepsi remja putri mengenai *menarche*. Disela-sela kesibukan pekerjaannya, Ibu sangat perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan anaknya secara baik. Orangtua baik ayah maupun Ibu memiliki peran yang penting dimasa perkembangan dan pertumbuhan seorang anak menuju usia dewasa karena sangatlah dapat berpengaruh serta bisa menentukan bagaimana kesehatan seorang anak dimasamasa akan datang. Pentingnya peran ibu dalam memberikan informasi terkait manajemen kebersihan menstruasi pada anak perempuannya, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Peran Ibu dengan Pengetahuan Siswi tentang *Menstrual Hygiene* di Sekolah Dasar Wilayah Kelurahan Salaman”.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif desain korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh sampel yang merupakan siswi Sekolah Dasar di SDN 1 Salaman dan SDN 3 Salaman yang sudah mengalami menstruasi, dengan total keseluruhan berjumlah 33 siswi. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Juli 2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *total sampling* sebanyak 33 siswi Sekolah Dasar yang telah mengalami menstruasi. Penelitian ini tidak menggunakan kriteria inklusi maupun eksklusif, karena penelitian ini menggunakan teknik total sampling pada pengambilan data.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian terdiri dari dua bagian yaitu menggunakan kuesioner peran ibu sebagai pendidik yang terdiri dari 15 pertanyaan dan kuesioner pengetahuan *menstrual hygiene* yang terdiri dari 14 item pertanyaan. Dari kedua kuesioner tersebut sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk menganalisis setiap variabel dan karakteristik responden. Sementara Analisis bivariat dengan menggunakan Uji *Sommers'd* untuk melihat hubungan antara peran ibu dengan pengetahuan siswi mengenai *menstrual hygiene* pada siswi Sekolah Dasar, dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh KEPK Fkes UNJAYA pada bulan Juni 2024 dengan Nomor Skep/506/KEP/VIII/2024. Semua responden pada penelitian ini telah menandatangani *informed consent*.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian ini, diperoleh karakteristik dari responden siswi Sekolah Dasar di SDN 1 Salaman dan siswi SDN 3 Salaman, yang terdiri dari usia, usia saat menstruasi, kelas, usia Ibu responden, pendidikan terakhir Ibu responden.

Tabel 1. Karakteristik dari Responden siswi SDN 1 Salaman dan SDN 3 Salaman

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Usia (tahun)		
	10	12	36,4
	11	17	51,5
	12	4	12,1
2.	Usia saat menstruasi		
	10	20	60,6
	11	13	39,4
3.	Kelas		
	V	15	45,5
	VI	18	54,5
4.	Usia Ibu (tahun)		
	31 – 40	25	75,8
	>40	8	24,2
5.	Pendidikan terakhir Ibu		
	SMP	4	12,1
	SMA	22	66,7
	Perguruan Tinggi (PT)	7	21,2
Total		33	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 1 menjelaskan karakteristik siswi SDN 1 Salaman dan siswi SDN 3 Salaman bahwa jumlah usia responden yang terbanyak yaitu usia 11 tahun dengan jumlah 17 siswi (51,1%). Siswi dengan usia menarche pertama terbanyak pada usia 10 tahun dengan jumlah 20 siswi (60,6%). Responden terbanyak menduduki kelas VI dengan jumlah 18 siswi (54,5%). Responden memiliki ibu dengan usia terbanyak pada usia 31-40 tahun dengan jumlah 25 siswi (75,8%), dengan pendidikan terakhir ibu terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 22 siswi (66,7%).

Tabel 2. Gambaran Peran Ibu pada Siswi Sekolah Dasar di Wilayah Kelurahan Salaman

No	Peran Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kurang	6	18,2
2.	Cukup	8	24,2
3.	Baik	19	57,6
Total		33	100,0

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar peran Ibu di SD Negeri 1 Salaman dan SD Negeri 3 Salaman memiliki peran Ibu pada kategori baik dengan frekuensi sebanyak 19 ibu (57,6%).

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Siswi tentang Menstrual Hygiene di SDN 1 Salaman dan SDN 3 Salaman

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kurang	10	30,3
2.	Cukup	15	45,5
3.	Baik	8	42,2
Total		33	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3 menjelaskan bahwa pengetahuan siswi tentang menstrual hygiene di SD Negeri 1 Salaman dan SD Negeri 3 Salaman masuk dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 15 siswi (45,5%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Peran Ibu Pada Pengetahuan Siswi tentang *Menstrual Hygiene* di Sekolah Dasar Wilayah Kelurahan Salaman

Pengetahuan <i>Menstrual Hygiene</i>						
	Kurang	Cukup	Baik	Total	P value	r
	F (%)	F (%)	F (%)		0,013	0,382
Kurang	3 (9,1%)	2 (6,1%)	1 (3,0%)	6 (18,2%)		
Cukup	4 (12,1%)	4 (12,1%)	0(0,0%)	8 (24,2%)		
Baik	3 (9,1%)	9 (27,3%)	7(21,2%)	19 (57,6%)		
Total	10 (30,3%)	15 (45,5%)	8 (24,2%)	33 (100,0%)		

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4 menjelaskan bahwa sebagian besar peran ibu kategori baik dengan pengetahuan siswi tentang menstrual hygiene dalam kategori cukup berjumlah 9 siswi (27,3%). Hasil di pada tabel juga menggambarkan bahwa ada hubungan antara Peran Ibu dengan Pengetahuan siswi *tentang menstrual hygiene* di Sekolah Dasar wilayah Kelurahan Salaman yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,013$), sedangkan dilihat dari nilai kekuatan korelasi secara statistik sebesar ($r = 0,382$) yang berarti memiliki korelasi koefisien lemah antara variabel peran ibu dengan variabel pengetahuan siswi tentang menstrual hygiene. Dengan korelasi positif yang artinya semakin tinggi peran ibu, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene*.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Peran Ibu pada siswi Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Salaman

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar peran ibu siswi SD Negeri 1 Salaman dan SD Negeri 3 Salaman didapatkan bahwa sebanyak 19 siswi (57,6%) gambaran peran ibu pada siswi masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wiratmo, 2022), dimana hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar peran ibu sebagai pendidik berada pada kategori baik dengan persentase (54,3%). Hasil dari penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Putri, 2021) bahwa sebanyak 28 siswa menunjukkan jika sebagian besar peran ibu masuk dalam kategori baik dengan persentase 93,3%. Hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh Apriliyanti (2020) menunjukkan hasil jika sebanyak 30 siswi menunjukkan jika sebagian besar peran ibu dalam kategori baik dengan persentase 54,5%. Peran ibu sebagai salah satu pendidik bagi remaja dapat memberikan pendidikan dan informasi kesehatan terkait cara menjaga kesehatan reproduksi yang benar, seperti mengajarkan bagaimana cara membersihkan orang kewanitaan dari darah menstruasi, menjelaskan pentingnya menjaga alat kelamin tetap bersih, dan mengajarkan cara memakai alat sanitasi yang baik dan benar. Peran ibu di sini sebagai upaya untuk pencegahan kejadian sikap yang merugikan untuk remaja itu sendiri dan mewujudkan kehidupan remaja dengan budaya hidup sehat (Khasanah, 2021). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro (2024) kepada 32 responden dengan hasil hampir seluruh ibu responden memiliki peran ibu yang baik dengan frekuensi 28 orang dengan persentase (87,5%) .

Berdasarkan hasil analisa peneliti serta diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa siswi di SD Negeri 1 Salaman dan SD Negeri 3 Salaman menjawab kuesioner peran ibu pada pertanyaan nomor 2 mengenai dari mana responden mendapatkan informasi 41 terkait menstruasi, sebagian besar siswi menjawab jika mereka mendapatkan informasi dari orangtua mereka. Dan pada pertanyaan nomor 8 pada kuesioner peran ibu, dengan pertanyaan apakah ibu responden mengajarkan cara membasuh kelamin dari darah menstruasi, sebanyak 29 siswi menjawab “Ya”, yang berarti sebagian siswi diajarkan oleh ibunya terkait cara membasuh kelamin dari darah menstruasi.

3.2.2. Pengetahuan siswi tentang menstrual hygiene di Sekolah Dasar wilayah Kelurahan Salaman

Penelitian ini menunjukkan hasil pengetahuan tentang menstrual hygiene siswi SD Negeri 1 Salaman dan SD Negeri 3 Salaman didapatkan hasil tertinggi bahwa sebanyak 15 siswi (45,5%) dengan gambaran pengetahuan menstrual hygiene pada siswi masuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muna, 2023) bahwa sebanyak 147 responden menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 57 mahasiswa dengan persentase (41,5%). Hasil dari penelitian lain yang telah dilakukan oleh Ramdhanti (2023) penelitian yang dilakukan kepada 94 responden menyatakan 72 responden dengan persentase (76,6%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan menstrual hygiene yang baik itu dimana seseorang telah mengetahui jika haid merupakan perdarahan teratur yang berasal dari rahim, dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi karena terjadinya pelepasan lapisan endometrium uterus secara teratur (Susanti & Lutfiyani, 2020). Ada sebagian besar remaja putri yang masih kurang akan pengetahuan tentang menstruasi, karena masih banyak yang percaya tentang mitos seperti tidak boleh untuk keramas, memotong rambut, dan memotong kuku (Sabaruddin, 2021). Padahal diwajibkan jika saat menstruasi wanita harus menjaga kebersihan seluruh tubuhnya termasuk rambut (Muna, 2023).

Menstruasi dikontrol oleh hormon, rajin mengganti pembalut minimal 4 – 6 jam sekali dalam sehari dan sebelum dibuang di tempat sampah dianjurkan untuk 42 membungkus pembalut bekas dengan kertas lalu masukkan kedalam kantong plastik lalu diikat dengan kuat (Robinson & Barrington, 2021). Berdasarkan hasil analisa peneliti serta diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa siswi di SD Negeri 1 Salaman dan SD Negeri 3 Salaman menjawab kuesioner pengetahuan menstrual hygiene pada pertanyaan nomor 2 mengenai tujuan kebersihan menstruasi, dan sebagian responden menjawab pertanyaan dengan benar jika kebersihan menstruasi bertujuan agar terhindar dari penyakit infeksi oleh bakteri, jamur, virus, dan parasit. Diperkuat juga pada pertanyaan nomor 13 mengenai apa yang akan terjadi jika kita terlalu lama menggunakan pembalut pada saat menstruasi, sebagian besar responden menjawab dengan benar jika terlalu lama menggunakan pembalut maka bakteri mudah berkembang biak dalam alat kelamin dan dapat mengakibatkan infeksi

3.2.3. Hubungan peran Ibu dengan pengetahuan siswi tentang menstrual hygiene di Sekolah Dasar wilayah kelurahan Salaman

Hasil uji Somers'd didapatkan p-value = 0,013 ($p < 0,05$) yang berarti memiliki hubungan antara peran ibu dengan pengetahuan siswi tentang menstrual hygiene di Sekolah Dasar wilayah Kelurahan Salaman dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,382$ dimana menunjukkan keeratan hubungan antara peran ibu dengan pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* dalam kategori sangat kuat yang berkisar antara dengan arah hubungan positif atau searah. Hasil ini berarti jika semakin tinggi peran ibu maka semakin tinggi juga pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wiratmo, 2022) dimana hasil penelitian ini mengenai peran ibu sebagai pendidik terhadap perilaku kebersihan menstruasi remaja yaitu terdapat hubungan antara variabel X (peran ibu sebagai pendidik) dengan variabel Y (perilaku kebersihan menstruasi). Penelitian lain yang dilakukan oleh Tobing (2024) memiliki hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri SMPN 11 Kota Jambi. Hasil penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh memiliki hasil dukungan emosional ibu terhadap *menstrual hygiene* pada anak tunagrahita masuk kategori baik 50% dan cukup 50%. Dukungan penilaian ibu terhadap menstrual hygiene kepada anak tunagrahita masuk kategori cukup (57,1%). Dukungan instrumental ibu terhadap menstrual hygiene pada anak tunagrahita masuk kategori cukup (85,7%). Dukungan informasional ibu terhadap *menstrual hygiene* pada anak tunagrahita masuk kategori cukup (71,4%).

Pada masa remaja awal biasanya sebagian besar mereka malu dalam mencari informasi. Seringkali remaja merasa jika orangtua menolak untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi, lalu mereka mulai mencari informasi dari alternatif sumber informasi lainnya seperti dari teman atau media sosial. Ibu merupakan sumber informasi yang paling banyak dijadikan rujukan oleh remaja perempuan terkait menstruasi (Kusuma, 2020). Namun masih banyak juga para ibu yang tidak memahami betapa pentingnya

untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja putri, mereka tidak memberikan informasi tersebut dengan alasan jika akan meningkatkan hubungan seks pra-nikah. Pendidikan kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk diberikan kepada remaja, khususnya remaja awal sejak dini, karena pendidikan yang sumbernya dari Ibu akan lebih menjamin informasi terkait seksualitas dari orangtua dibandingkan yang diperoleh dari pihak luar lain yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, dan mengakibatkan seorang anak hanya akan mendapat informasi yang parsial (Lestari 2014).

Berdasarkan karakteristik responden, didapatkan jika mereka yang sudah menstruasi kebanyakan berumur 10 hingga 12 tahun yang berarti mereka masih dalam kategori remaja awal, dimana remaja awal merupakan perubahan dari kanak-kanak menjadi dewasa, pada masa ini remaja memiliki perubahan baik secara emosi, psikologi, dan fisik, dimana remaja awal sangat masih memerlukan dukungan dan pengawasan orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Estikasari, 2021).

Meskipun penelitian ini konsisten dengan teori, nilai keeratan hubungan antara peran Ibu dengan pengetahuan *menstrual hygiene* memiliki koefisien korelasinya rendah, hal ini menunjukkan bahwa ada faktor tambahan yang lebih mempengaruhi pengetahuan *menstrual hygiene* remaja. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan terakhir di bangku SMA sebanyak 22 orang (66,7%) dan mereka yang memiliki ibu dengan rata-rata usia 31 – 41 tahun yang tergolong masih muda sebanyak 25 orang (75,8%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan *menstrual hygiene*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan, usia, dan pekerjaan seorang ibu merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang ibu dalam bagaimana cara mereka mendidik anak untuk bertumbuh berkembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan 33 siswa SD Negeri 1 dan 3 Salaman memiliki peran ibu yang baik dengan pengetahuan *menstrual hygiene* yang cukup yaitu 9 orang (27,3%). Ibu merupakan orang yang paling dekat dan dipercaya oleh anak sehingga mereka merasa nyaman ketika mencari informasi dan dukungan dari ibu, hal ini menunjukkan bahwa anak sudah sadar kemana mereka harus mencari informasi atau dukungan dalam menghadapi *menstrual hygiene* (Diaris, 2022).

Dari hasil tabulasi silang juga di ditemukan, bahwa ada peran ibu dalam kategori baik dengan frekuensi 3 (9,1%) namun memiliki pengetahuan terkait *menstrual hygiene* yang kurang, hal ini dikarenakan responden tersebut masih berusia 10 tahun dimana usia tersebut merupakan usia dimana mereka masih menduduki kelas V dan di usia tersebut mereka mengalami perubahan menjadi remaja, dimana dimasa ini mereka mengalami perubahan cara berpikir, karena meningkatnya usia akan mempengaruhi pengetahuan yang anak dimiliki (Ikasari, 2020). Di umur 10 tahun mereka telah mengalami menarche pertamanya maka mereka masih minim mendapatkan informasi terkait *menstrual hygiene*, maka pengetahuan responden akan kurang. Dari hasil tabulasi silang juga ditemukan jika pengetahuan tentang *menstrual hygiene* dalam kategori baik dengan frekuensi 1 (3,0%) dengan peran ibu dalam kategori kurang, setelah dilihat dari karakteristik yang ada usia ibu sebagian berusia 31-40 tahun, usia ini termasuk dalam usia orangtua muda, dan sebagian besar menduduki pendidikan terakhir di SMA, pendidikan, usia, dan pekerjaan seorang ibu merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang ibu, maka jika pengetahuan yang ibu miliki kurang maka ibu akan memiliki peran yang kurang juga. Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Apriyanti (2022) memiliki hasil pengetahuan ibu tentang manajemen kebersihan menstruasi dalam kategori baik, sehingga peneliti berasumsi jika pengetahuan ibu baik maka peran sebagai ibu akan baik pula, karena pengalaman sebelumnya yang para ibu dapatkan akan mereka berikan kepada anaknya. Maka ibu yang berperan sangat baik, maka pengetahuan seorang remaja juga akan kebutuhan tentang *menstrual hygiene* akan baik pula.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai hubungan peran ibu dengan pengetahuan siswi tentang menstrual hygiene di sekolah dasar wilayah kelurahan salaman ini yaitu :

1. Berdasarkan karakteristik pada siswi SD Negeri 1 Salaman dan SD Negeri 3 Salaman sebagian besar siswi yang sudah mengalami menstruasi berusia 11 tahun sebesar 51,5%, siswi yang mengalami menstruasi pertama pada usia 10 tahun sebesar 60,6%, kelas VI sebesar 54,5 %, usia ibu 31 – 40 tahun sebesar 75,8%, pendidikan terakhir SMA sebesar 66,7%.
2. Sebagian besar peran ibu pada setiap siswi di Sekolah Dasar wilayah kelurahan Salaman masuk dalam kategori baik sebesar 57,6%.
3. Sebagian besar pengetahuan siswi tentang menstrual hygiene di Sekolah Dasar wilayah kelurahan Salaman masuk dalam kategori cukup sebesar 45,5%.
4. Terdapat hubungan antara peran ibu dengan pengetahuan siswi tentang menstrual hygiene di Sekolah Dasar wilayah kelurahan Salaman dengan hasil p-value = 0,013 (p<0,05).

Daftar Pustaka

- [1] Ambali, D. D., Allo, L. B., & Roreng, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama Pada Siswa Kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 1-13.
- [2] Apriyanti, S., Lestari, T. B., & Susilo, W. H. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP X Tumbang Titi Kalimantan Barat. *Carolus Journal of Nursing*, 5(1), 69-77.
- [3] Daulay, M., Sari, S., Rahmadhani, M., & Sari, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Perilaku Personal Higiene saat Menstruasi Remaja Putri SMK Multikarya Medan. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, V(11), 152-156
- [4] Diaris, N.M, Susanto, A.D, Suarjana, I.N. (2022). Sikap dan Peran Ibu dalam Mempersiapkan Anak untuk Menghadapi Menstruasi. *Jurnal Yoga dan Kesehatan*,5(1).
- [5] Estikasari, P., & Pudjiati, S. R. R. (2021). Gambaran psikologis remaja selama sekolah dari rumah akibat pandemi Covid-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 23-36.
- [6] Khasanah, N. (2021).Aktifitas Fisik, Peran Orangtua, Sumber Informasi terhadap *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri.*SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(1),23-35.
- [7] Muna, N. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang *Menstrual hygiene* dengan perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri Di SMA. Skripsi.
- [8] Mumtaz, S. N. (2022). Hubungan antara Peran Ibu dengan Perilaku *Menstrual Hygiene* Perempuan Remaja Akhir Depok. Depok.
- [9] Putri, D. (2021). Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. *jurnal inovasi penelitian*, 2(4), 1147-1152.
- [10] Ramdhani, w., Rohmayanti, & Wijayanti, K. (2023). Pengetahuan Remaja Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Berhubungan Dengan Sikap Menstrual Hygiene. *Jurnal Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 130-139.
- [11] Robinson Hj, Barington, D.J. Drivers of Mnestrual Material Disposal and Washing Practices : A Systematic Review.
- [12] Susanti, Dwi, and Afi Lutfiyati. 2020. "HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI". *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (JKSI)* 11 (2), 166-72
- [13] Syamson, M.M., Murtini, M., Rostini.(2022). Pengaruh Promisi Kesehatan Menstrual hygieneterhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Menstruasi Awal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 89-95.
- [14] Tobing, L, Febriani, V, and Kamariyah, (2024) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri di SMPN 11 Kota Jambi. S1 thesis, Universitas Jambi.
- [15] Kusuma, P.D. (2021). Dukungan Ibu Dalam Menstrual Hygiene pada Remaja Tunagrahita. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*.12(2).

- [16] Lestari, R; Realita, F;Rosyida, H. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi. *The Indonesia Journal of Health Promotion*. 7(4), 831-840.
- [17] Usman, H., Tondong, I. h., & Kuswanti, f. (2022). upaya Menghadapi Menarche dengan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Menstrual Hygiene Management Comic Book Di Pondok Pesantren Hidayatullah. *Jurnal Pengetahuan Nusantara*, 6 (2), 475-485.
- [18] Wiratmo, P. A., Utami, Y., & Aziematul, I. (2022). Peran Ibu Sebaai Pendidik Terhadap Perilaku Kebersihan Mnestruasi Remaja. *Journal of nursing and midwifery sciences*, 1(2), 1-10.
- [19] Wirenviona, R. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.